

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dalam satu rumah tangga, memiliki hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi, serta saling berinteraksi dan menjalankan peran masing-masing untuk mempertahankan kehidupan bersama (Sugiarti et al., 2022). Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga memiliki fungsi afektif, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan bagi setiap anggotanya. Dalam bidang kesehatan, keluarga berperan penting dalam menjaga, merawat, serta meningkatkan status kesehatan anggota keluarga melalui penerapan perilaku hidup sehat dan pemanfaatan pelayanan kesehatan secara optimal (Paizer, 2023).

Keluarga juga mengalami tahapan perkembangan yang dimulai dari pasangan baru menikah, keluarga dengan anak, hingga keluarga usia lanjut. Pada setiap tahap perkembangan tersebut, keluarga akan menghadapi berbagai tugas perkembangan dan masalah kesehatan yang berbeda-beda. Kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi kesehatan sangat memengaruhi kondisi kesehatan anggota keluarga, terutama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Salah satu penyakit tidak menular yang banyak ditemukan dalam keluarga dan menjadi masalah kesehatan utama saat ini adalah hipertensi (T. A. Putri, 2021).

Hipertensi merupakan kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara menetap. Penyakit ini sering disebut sebagai *silent killer* karena sebagian besar penderita tidak menyadari dirinya mengalami hipertensi hingga muncul komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung koroner (Paizer, 2023).

Secara global, prevalensi hipertensi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia mengalami hipertensi dan sebagian besar berada di negara berkembang. Di Indonesia, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 34,1%. meningkat dibandingkan tahun 2013 sebesar 25,8%. Tingginya angka kejadian hipertensi menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan prioritas yang membutuhkan perhatian khusus melalui upaya promotif dan preventif. Jawa Timur termasuk salah satu provinsi dengan angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi sehingga diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pengendalian hipertensi secara berkelanjutan (Kemenkes RI, 2018).

Hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan dampak yang luas terhadap kesehatan masyarakat. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kondisi fisik penderita, tetapi juga menimbulkan beban psikologis, sosial, dan ekonomi bagi keluarga. Oleh karena itu, pengendalian hipertensi tidak hanya berfokus pada penderita, tetapi juga memerlukan

keterlibatan keluarga sebagai sistem pendukung utama dalam perawatan kesehatan.

Selain itu, peningkatan angka kejadian hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor biologis maupun faktor perilaku. Perubahan gaya hidup masyarakat modern seperti konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, obesitas, stres, serta rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya kasus hipertensi (Tanjung et al., 2024).

Selain itu, kurangnya pengetahuan keluarga mengenai hipertensi juga menjadi salah satu penyebab pengelolaan hipertensi belum optimal. Banyak keluarga yang belum memahami tentang penyebab, tanda dan gejala, komplikasi, pengaturan pola makan, pentingnya kepatuhan minum obat, serta pemeriksaan tekanan darah secara berkala (Paizer, 2023). Kondisi tersebut menyebabkan keluarga kurang mampu melakukan perawatan mandiri pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai hipertensi adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pemberian informasi kesehatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun keluarga dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Agar edukasi kesehatan lebih efektif, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah *booklet*.

Booklet merupakan media pendidikan kesehatan berbentuk buku kecil yang berisi informasi singkat, jelas, dan disertai gambar sehingga memudahkan masyarakat memahami materi kesehatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sukraniti et al. (2018) penyuluhan kesehatan menggunakan media *booklet* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan penyuluhan menggunakan media *leaflet*. Hal tersebut didukung oleh data yang menunjukkan bahwa peningkatan persentase pengetahuan baik pada kelompok *booklet* mencapai 32,7%, sedangkan pada kelompok *leaflet* hanya sebesar 15,9%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh T. K. Putri et al. (2024) juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* lebih efektif dibandingkan media video. Hal ini ditunjukkan dari nilai *mean rank* pada kelompok *booklet* sebesar 67,23, sedangkan pada kelompok video sebesar 53,77. Selisih *mean rank* antara kedua kelompok adalah 13,46, dengan nilai yang lebih tinggi pada kelompok *booklet*.

Booklet merupakan media pendidikan kesehatan berbentuk buku kecil yang memuat informasi secara ringkas, sistematis, menggunakan bahasa sederhana, serta dilengkapi ilustrasi atau gambar sehingga memudahkan sasaran memahami materi. Booklet dapat dipelajari secara mandiri, dibaca berulang kali sesuai kebutuhan, mudah dibawa, dan berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan edukasi selesai. Karakteristik tersebut menjadikan booklet efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Mujito et al., 2022).

Karakteristik keluarga menjadi salah satu pertimbangan penting dalam pemilihan media edukasi kesehatan. Pada keluarga dengan tingkat pendidikan dasar, aktivitas pekerjaan yang cukup padat, serta keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan, diperlukan media edukasi yang sederhana, mudah dipahami, dan dapat dipelajari secara mandiri. Booklet memenuhi karakteristik tersebut karena menyajikan informasi secara ringkas, menggunakan bahasa yang sederhana, disertai gambar ilustratif, serta dapat dibaca berulang kali sesuai kebutuhan keluarga. Selain itu, booklet tidak bergantung pada media elektronik maupun jaringan internet sehingga lebih mudah dimanfaatkan dalam lingkungan keluarga. Karakteristik tersebut sejalan dengan kondisi keluarga yang menjadi sasaran dalam studi kasus ini, yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP, bekerja sebagai petani, serta belum pernah memperoleh pendidikan kesehatan mengenai hipertensi. Oleh karena itu, booklet dipilih sebagai media edukasi karena memungkinkan keluarga mempelajari kembali materi secara mandiri sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan mendukung perubahan perilaku dalam pengendalian hipertensi (Notoatmodjo, 2018; Kholifah & Widagdo, 2020).

Peningkatan pengetahuan seluruh anggota keluarga diharapkan dapat memperkuat pelaksanaan fungsi kesehatan keluarga, terutama dalam mengenali masalah kesehatan, mengambil keputusan, memberikan perawatan, memodifikasi lingkungan, serta memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan secara optimal (Kholifah & Widagdo, 2020).

Penggunaan *booklet* dinilai efektif karena dapat dibaca ulang kapan saja oleh keluarga sehingga informasi yang diberikan lebih mudah dipahami dan

diingat. Penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan masyarakat dalam pengendalian hipertensi (Pramudaningsih & Pujiati, 2021).

Selain itu, promosi kesehatan melalui media *booklet* juga terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keluarga mengenai hipertensi sehingga dapat membantu keluarga dalam melakukan perawatan kesehatan secara mandiri (Sugiarti et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi, sebagian besar penelitian menggunakan desain kuantitatif pada kelompok masyarakat atau pasien hipertensi. Penelitian yang mengkaji penerapan edukasi kesehatan menggunakan media *booklet* dalam asuhan keperawatan keluarga dengan pendekatan studi kasus masih terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Penerapan Edukasi Kesehatan Melalui Media *Booklet* pada Keluarga dengan Masalah Defisit Pengetahuan tentang Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi.” Diharapkan penerapan edukasi kesehatan melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai hipertensi sehingga keluarga mampu melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

1.2 Batasan Masalah

Agar penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) lebih terarah, sistematis, dan terfokus pada tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup

studi kasus yaitu “Bagaimana penerapan edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Diharapkan mahasiswa mampu menerapkan edukasi kesehatan melalui *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan pengkajian keperawatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pandanwangi.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi.
- c. Menyusun intervensi keperawatan berupa edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi.
- d. Melaksanakan implementasi edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi.
- e. Melaksanakan catatan perkembangan terhadap penerapan edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Menambah keluasan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan di bidang keperawatan keluarga, khususnya dalam penerapan edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan referensi, sumber pembelajaran, dan bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa keperawatan, dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga pada pasien hipertensi dengan masalah defisit pengetahuan.

1.4.3 Bagi Keluarga dan Masyarakat

Diharapkan edukasi kesehatan melalui media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai hipertensi sehingga keluarga mampu melakukan perawatan kesehatan secara mandiri, menerapkan pola hidup sehat, serta mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi.

1.4.4 Bagi Penelitian Lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber data, referensi, dan bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya terkait penerapan edukasi kesehatan melalui media *booklet* pada keluarga dengan masalah defisit pengetahuan tentang hipertensi.